

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rumah Sakit

a. Definisi Rumah Sakit

Menurut UU RI No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2009). Rumah sakit sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bersifat penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) mempunyai potensi yang besar dalam penularan atau penyebaran penyakit, baik dari pasien ke tenaga kesehatan atau sebaliknya, dari pasien ke alat/fasilitas kesehatan atau sebaliknya, dan dari tenaga kesehatan ke alat/fasilitas kesehatan (Fitriana & Pratiwi, 2018).

b. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Menurut UU RI No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan paripurna merupakan pelayanan yang bersifat penyembuhan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif) dan dilakukan secara terpadu melalui upaya promosi kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) (Kemenkes RI, 2009). Fungsi Rumah Sakit dalam menjalankan tugasnya menurut UU RI No 44 tahun 2009 Pasal 4 adalah sebagai berikut :

1. penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit

2. pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
3. penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
4. penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang Kesehatan.

c. Kewajiban Rumah Sakit

Berdasarkan UU RI No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban. Kewajiban rumah sakit diantaranya sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat
- b. Memberikan Pelayanan Kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminatif, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit
- c. Memberikan pelayanan Gawat Darurat kepada Pasien sesuai dengan kemampuan pelayanannya
- d. Berperan aktif dalam memberikan Pelayanan Kesehatan pada bencana sesuai dengan kemampuan pelayanannya
- e. Menyediakan sarana dan pelayanan bagi masyarakat tidak mampu atau miskin
- f. Melaksanakan fungsi sosial antara lain dengan memberikan fasilitas pelayanan bagi Pasien tidak mampu

atau miskin, pelayanan Gawat Darurat tanpa uang muka, ambulans gratis, pelayanan bagi korban bencana dan KLB, atau bakti sosial bagi misi kemanusiaan

- g. Membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit sebagai acuan dalam melayani Pasien
- h. Menyelenggarakan rekam medis
- i. Menyediakan sarana dan prasarana umum yang layak, antara lain sarana ibadah, tempat parkir, ruang tunggu, sarana untuk penyandang disabilitas, wanita menyusui, anak-anak, dan lanjut usia
- j. Melaksanakan sistem rujukan
- k. Menolak keinginan Pasien yang bertentangan dengan standar profesi dan etika serta ketentuan peraturan perundang-undangan
- l. Memberikan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai hak dan kewajiban Pasien
- m. Menghormati dan melindungi hak-hak Pasien
- n. Melaksanakan etika Rumah Sakit
- o. Memiliki sistem pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana
- p. Melaksanakan program pemerintah di bidang Kesehatan, baik secara regional maupun nasional
- q. Membuat daftar Tenaga Medis yang melakukan praktik kedokteran atau kedokteran gigi dan Tenaga Kesehatan lainnya

- r. Menyusun dan melaksanakan peraturan internal Rumah Sakit
- s. Melindungi dan memberikan bantuan hukum bagi semua petugas Rumah Sakit dalam melaksanakan tugas
- t. Memberlakukan seluruh lingkungan Rumah Sakit sebagai kawasan tanpa rokok.

2.1.2 Sistem Informasi Manajemen

a. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (*input*), pengolahan (*processing*), serta keluaran (*output*). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pemakainya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (Agustin, 2018). Sistem informasi merupakan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Kadir, 2018).

b. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh manajemen untuk memecahkan masalah bisnis. Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*intregeted*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak

(*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “*database*” (Kadir, 2018).

Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, dan lain-lain, dalam suatu organisasi Sistem Informasi Manajemen berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi yang digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain untuk diterapkan pada aktivitas operasional organisasi (Hariyanto, 2018). Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen (SIM) agar organisasi menyediakan data dan informasi yang bermanfaat dalam membuat keputusan manajemen, baik menyangkut pengelolaan dan keputusan rutin maupun bersifat strategis (Sudjiman, 2018).

2.1.3 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

a. Pengertian SIMRS

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyediakan sumber informasi secara relevan di seluruh rumah sakit untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan administrasi rumah sakit (Igiany, 2019). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Nurmariza, 2021). SIMRS adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun di luar rumah sakit. Sistem informasi ini meliputi : sistem rekam medis elektronik, sistem informasi laboratorium, sistem informasi radiologi (pencitraan medis), sistem informasi farmasi, dan sistem informasi keperawatan. Sistem ini juga memiliki dua fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen

dan pengolahan data pasien (Abda'u, 2018). Menurut Permenkes RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Informasi manajemen Rumah Sakit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

b. Tujuan dan Manfaat SIMRS

Tujuan Informasi Manajemen rumah sakit secara umum yaitu dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu untuk pengambilan keputusan di seluruh tingkat administrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian (evaluasi) di rumah sakit. Pengaturan SIMRS juga bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2013).

Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan Rumah Sakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit antara lain digunakan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan Memberikan nilai tambah dengan meningkatkan:
 1. Efisiensi
 2. Kemudahan
 3. Standar praktik kedokteran yang baik dan benar

4. Dokumentasi yang *auditable* dan *accountable*
5. Mendukung pemasaran jasa RS di tinjau dari aspek mutu, kecepatan, kenyamanan, kepastian, biaya.
6. Mendukung koordinasi antar bagian dalam rumah sakit
7. Meningkatkan akses dan pelayanan rumah sakit terhadap berbagai sumber daya.
8. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit

b. Mengambil keputusan

c. Menjadi fungsi kontrol yang konsisten

1. Budaya kerja
2. Pemahaman sistem
3. Mengurangi biaya administrasi
4. Meningkatkan pendapatan

c. Komponen Implementasi SIMRS

Terdapat 5 komponen dasar meliputi *hardware*, *software*, *procedures*, *data*, dan *people* yang dapat mempengaruhi SIMRS (Memon dalam Rusli, 2022). Berikut 5 komponen tersebut yaitu:

1. *Hardware*

Adalah perangkat keras yang digunakan sebagai perangkat sistem informasi.

2. *Software*

Software adalah perangkat lunak yang terdiri dari proses operasi sistem informasi.

3. *Procedures*

Prosedur adalah suatu proses dari serangkaian yang

terdapat dalam sistem informasi. Prosedur dapat berupa petunjuk manual.

4. Data

Data adalah sekumpulan fakta yang didapat dari rekam medis pasien rumah sakit.

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia berperan sebagai pengolah informasi dan sebagai penanggung jawab dari sistem informasi tersebut.

2.1.4 Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS dengan dilakukannya evaluasi, evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Agustina, 2018). Evaluasi dilaksanakan sebagai pembinaan dan pengawasan terhadap implementasi SIMRS yang ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan mutu penyelenggaraan SIMRS
- b. Mengembangkan penyelenggaraan SIMRS

Pembinaan dan pengawasan sistem informasi harus dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Terdapat beberapa model evaluasi yang bisa digunakan mengevaluasi implementasi SIMRS untuk mengetahui seberapa baik sistem informasi manajemen dapat beroperasi pada organisasi. Evaluasi terhadap implementasi sistem dapat menjadi penguatan agar bisa dilaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS. Berdasarkan PERMENKES RI No 82 tahun 2013 pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2013). Proses yang dimaksud meliputi :

- a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional;
- b. Kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; dan
- c. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

2.1.5 Penerimaan Sistem Informasi Manajemen

Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan Pengguna sistem merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi (Machmud, 2018). Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut. Faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan dan penggunaan teknologi informasi adalah faktor pengguna (Saputra & Misfariyan, 2013). Persepsi para pengguna yang terlibat dalam penerapan sistem informasi akan berpengaruh pada hasil akhir suatu sistem informasi, apakah sistem informasi itu berhasil atau tidak jika diterapkan.

2.1.6 Technology Acceptance Model

Tingkat sikap penerimaan pengguna sistem informasi bisa dianalisis dengan menggunakan model TAM. Model ini diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dalam buku *Technology Acceptance Model*. Teori TAM merupakan salah satu jenis dari model sistem informasi perilaku yang bertujuan untuk

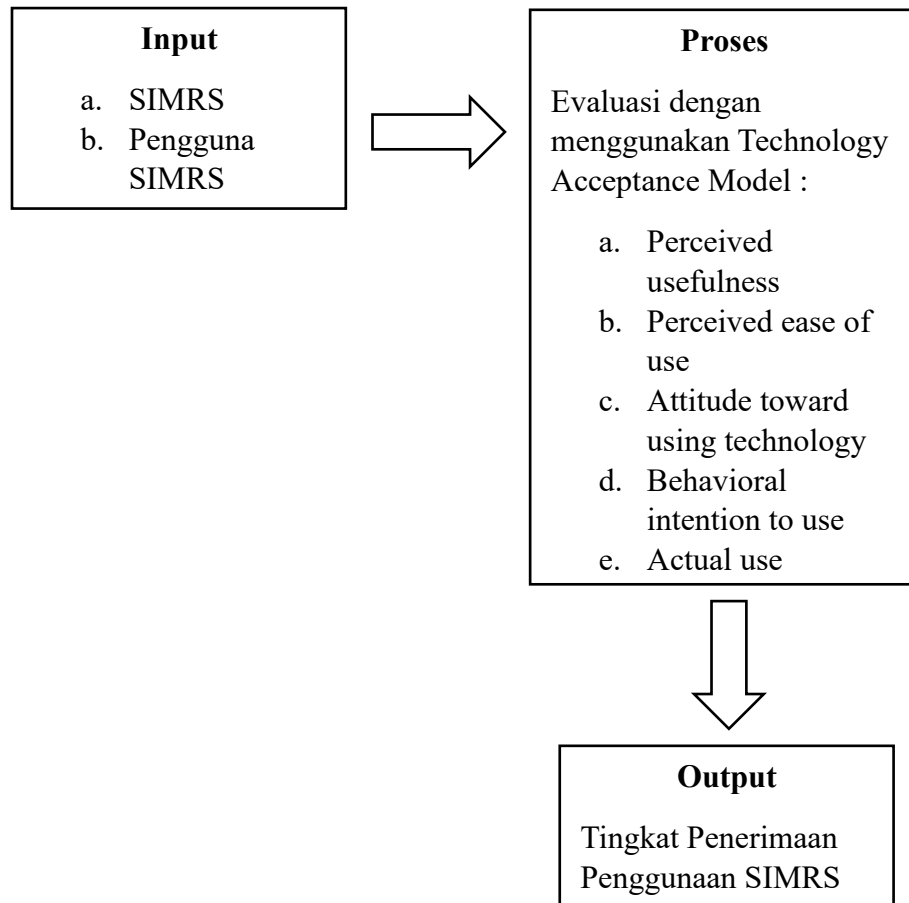
menjelaskan minat pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut (Hasanah, 2021). Metode TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk mengetahui sistem informasi yang gagal diterapkan karena banyak pemakainya tidak mempunyai niat untuk menggunakannya (Imamah, 2021). Tujuan TAM adalah untuk mengetahui pengaruh dari faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara umum dan menjelaskan perilaku pemakai teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas dan populasi pemakai. Berikut adalah instrumen penerimaan pengguna yang diukur *Technology Acceptance Model* :

1. (*Perceived usefulness*) Persepsi Kebermanfaatan merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan suatu teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja penggunaannya. Pengukurannya dapat ditinjau dari pekerjaan cepat selesai, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektivitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan.
2. (*Perceived ease of use*) Persepsi Kemudahan Penggunaan merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan teknologi. Hal ini bisa diketahui dari pengguna teknologi yang merasa mudah untuk dipelajari, jelas operasionalnya, mudah dipahami, mudah diakses, mudah mengontrol, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi tersebut mudah digunakan.
3. (*Attitude toward using technology*) Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi merupakan sikap yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan ketika

menggunakan teknologi. Sikap ini menunjukkan perasaan yang dirasakan pengguna akan menerima atau menolak terhadap sistem informasi tersebut dengan begitu akan diketahui seberapa jauh pengguna merasakan teknologi informasinya baik atau jelek.

4. (*Behavioral intention to use*) Intensitas Perilaku Penggunaan sistem informasi merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan sistem informasi akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Tingkat penggunaan sistem informasi dapat dilihat dengan cara pandang adanya ketertarikan serta keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.
5. (*Actual technology*) Penggunaan Sistem Informasi secara aktual artinya kondisi nyata dari penggunaan teknologi berupa kinerja seseorang. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: waktu penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi.

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep